

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *JOB ORDER COSTING*
METHOD GUNA MENINGKATKAN AKURASI LABA
(STUDI KASUS PADA UD.AINUN JATI)**

Nana Kalsum, Norita Citra Yuliarti, SE, MM. , Ari Sita Nastiti, SE, M.Akun.
Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia
email: kalsumnana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UD.Ainun Jati, khususnya produk furniture. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tapi terdapat kesalahan pada penentuan biaya produksi dimana perusahaan hanya memasukkan komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan UD.Ainun Jati tidak membebankan biaya overhead pabrik. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi metode *Job Order Costing* dimana semua unsur biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dimasukkan kemudian dalam menentukan biaya overhead pabrik membebankan biaya overhead pabrik menggunakan satuan produk. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya Overhead Pabrik.

This research is a case of study that aims to determine the calculation of production cost from UD.Ainun Jati's production, especially for furniture products. The results of the research indicate that the company uses the calculation of cost of goods based on the order of production, but there is a doubt on the determination of production costs where the company only includes components of raw material costs and labor costs. While UD.Ainun Jati doesn't charge factory's overhead. Further calculated the costs of production with Job Order Costing Method in which all insur of material cost and labor force cost are included later in the from of factory overhead cost to overhead factory costing unit. The result show a significant difference where the cost of production calculated by the company is lower than the cost of goods procurement using Job Order Costing. The difference in the cost of goods sold will give affect for the selling price and

the company's losses as the selling price is determined and the profits that the company receives are too low.

Keywords: *cost of production, job order costing, and factory overhead costs.*

Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, dunia usaha berkembang dengan pesat, baik pada skala makro ataupun mikro. Hal tersebut menimbulkan persaingan yang begitu ketat, baik dalam usaha mendapatkan laba maupun menguasai pasar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diberbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh (UU RI No.20 Tahun 2008). Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga maupun rumahan. UMKM bisa disebut juga dengan perusahaan manufaktur namun dalam skala yang lebih kecil, tetapi setiap perusahaan baik kecil atau besar perlu adanya perhitungan akuntansi yang tepat. Akuntansi biaya merupakan salah satu media penting yang memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar pimpinan perusahaan didalam melakukan perencanaan, pengendalian serta menganalisis biaya. Harga pokok produksi adalah akumulasi / kumpulan dari biaya yang dibebankan pada produk yang

dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aset (Mardiasmo: 1994). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Sri Hanggana: 2006). Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menentukan metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. *Process cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama; dan

2. *Job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

UD.Ainun Jati merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi meubel di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dalam proses produksinya, UD.Ainun Jati umumnya berproduksi setiap ada pesanan dari pelanggan. Hal ini dikarenakan, menurut pemilik UD.Ainun Jati metode produksi berdasarkan pesanan dirasa lebih efisien, baik dari segi waktu dan biayanya. UD.Ainun Jati sering mengalami kredit macet dikarenakan para konsumennya tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran produk yang dipesannya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengangkat topik penelitian **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Job Order Costing Method* guna Meningkatkan Akurasi Laba (Studi kasus pada UD.Ainun Jati)**. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pesanan meubel yang diterapkan UD.Ainun Jati?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi meubel dengan *Job Order Costing Method* pada UD.Ainun Jati?

Dengan adanya penelitian ini diharapkan munculnya manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan analisis suatu masalah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya produksi barang maupun penentuan harga pokok produk.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi Biaya

1. Menurut Supriyono (2011:12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
2. Adapun Mulyadi (2015:7) menyatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.
3. Bustami dan Nurlela (2013:3), juga berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2011:26), tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan bagi manajemen baik yang berfungsi untuk mengelola perusahaan

Konsep Biaya

Menurut Mursyidi (2010:27), biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini atau dibebankan dimasa yang akan datang.

Pengertian Biaya

Akuntansi mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyak kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang tersebut. Mulyadi (2015:8), juga mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang memungkinkan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun menurut Siregar et al (2013:10) biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Penggolongan Biaya

Halim (2008:42), Penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan

tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi secara akurat. Informasi yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi.

Produksi

Proses produksi adalah proses dimana mengolah input menjadi output. Input yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi produk selesai (Bastian dan Nurlela, 2013:23).

Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2011:40), biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Adapun Rosyidi (2004:32) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:17), metode pengumpulan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu; 1. Metode harga pokok pesanan dan yang ke 2. Metode harga pokok

proses. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produksinya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar perusahaan.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2011:16), harga pokok produksi adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang.

Menurut Hansen dan Mowen dalam Aningtyas (2015:17), harga pokok produksi adalah total harga produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2015:38), metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Metode *Variabel Costing*

Menurut Mulyadi (2015:131), metode *variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Adapun menurut Sanusi (2014:3) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD.Ainun Jati adalah salah satu produsen meubel yang memproduksi berupa *furniture* yang dijual seperti kursi, sofa, meja makan, partisi/penyekat ruangan, lemari, bufet dan lain-lain. Pada awalnya perusahaan ini menjual produknya secara *ready stock* artinya barang sudah siap untuk dijual. Namun, seiring berkembangnya waktu, UD.Ainun Jati menggunakan metode pesanan karena dirasa lebih efisien, baik dari segi waktu dan biayanya.

Hasil Produksi dan Proses Produksi

Sebagai bahan analisis, maka peneliti telah mengumpulkan informasi mengenai jumlah pesanan yang telah diselesaikan pada bulan tersebut. Berikut

adalah data hasil produksi pesanan pada bulan mei 2018 :

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan
Kursi sudut minimalis	2
Kursi engkel jokowi	1
Kursi malas	1
Kursi makan	1
Bufet pojok	1
Bufet minimalis	1
Partisi	1
Total Produksi	8

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil produksi dari UD.Ainun Jati pada bulan mei 2018 yang paling banyak adalah kursi sudut minimalis sebanyak 2 unit. Kemudian hasil produksi produk lainnya sebanyak 1 unit.

Bahan Baku Meubel

Bahan baku yang digunakan dalam proses furniture di UD.Ainun Jati ini menggunakan 3 jenis kayu yaitu kayu jati, kayu mahoni dan multiplek.

Jenis Kayu	Jati	Mahoni	Multiplek
Ukuran	Harga/lembar		
2/20x200	Rp 70.000,-	Rp 25.000,-	
120x200 (15mm)			Rp 200.000,-
120x200 (16mm)			Rp 210.000,-
120x200 (18mm)			Rp 230.000,-

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Bahan Baku

Bahan baku meubel terdiri dari bahan baku kayu jati, kayu mahoni dan multiplek dengan harga yang disesuaikan ukuran dan jenis kayu. Bahan baku dari

kayu jati, kayu mahoni dan multiplek menunjukkan selisih.

Bahan Baku Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam UD.Ainun Jati ini menggunakan

beberapa macam bahan penolong dalam proses produksinya. Bahan penolong ini

dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pembentukan dan tahap finishing.

Bahan Baku Penolong

No.	Nama Bahan Baku Penolong	Harga Bahan Baku Penolong
Tahap pembentukan :		
1	Skup	Rp10.000
2	Handel	Rp 9.000/biji
3	Kunci	Rp 10.000/biji
4	Engsel	Rp 7.500/biji
5	Baut	Rp10.000
6	Reel laci	Rp 17.500/set
7	Kaca Cermin	Rp 60.000/set
8	Kaca Lengkung	Rp 800.000/set
Tahap Finishing :		
1	Amplas	Rp 5.000/lbr
2	Wood Filer	Rp 50.000/kg
3	WS (pewarna)/cat duco	Rp 55.000/kg
4	MSS (Melanin Sending)	Rp 48.000/kg
5	Tiner A (1 L x Rp 12.000)	Rp12.000
6	Tiner B (1 L x Rp 18.000)	Rp18.000
7	Gloss	Rp 75.000/klg

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Data Produksi Perusahaan

Data perusahaan yang telah dikumpulkan selama pesanan bulan mei 2018 oleh peneliti berupa jumlah pemakaian bahan baku selama mengerjakan pesanan dalam bulan mei 2018. Pemakaian bahan penolong, jumlah

tenaga kerja langsung yang terlibat dalam pembuatan, dan biaya *overhead* pabrik selama pengerjaan. Berikut adalah informasi tentang data perusahaan yang telah dikumpulkan :

Pemakaian Bahan Baku

No.	Jenis Produk	Kursi Sudut Minimalis	Kursi Engkel Jokowi	Kursi Malas	Kursi Makan	Bufet Pojok	Bufet Minimalis	Partisi
Ukuran								
1	Kayu Jati	20	23	15	-	13	-	-
2	Kayu Mahoni	44	-	-	40	-	-	-
3	Multiplek	-	-	-	-	-	2	3

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Pemakaian Bahan Baku Penolong

Jenis Produk	Kursi Sudut Minimalis	Kursi Engkel Jokowi	Kursi Malas	Kursi Makan	Bufet Pojok	Bufet Minimalis	Partisi
Tahap Pembentukan							
Skrup	8	4	5	5	5	1	2
Handel	-	-	-	-	2	6	-
Kunci	-	-	-	-	-	-	-
Engsel	-	-	-	-	-	3	-
Rell Laci	-	-	-	-	-	2	-
Kaca Cermin	2	1	-	-	3	3	-
Kaca Lengkung	-	-	-	-	1	-	-
Tahap Finishing							
Amplas	12	10	6	6	6	10	16
Wood Filer	2	1	1	1	1	0,3	0,6
WS							
(Pewarna/Cat Duco)	2	1	0,5	0,5	0,5	2	3
MS (Melamin Sending)	2	1	0,5	0,5	0,5	1	2
Tiner A	4	2	1	1	1	1,5	2
Tiner B	4	4	1	1	2	1,5	4
Gloss	4	2	0,5	0,5	0,5	1	2

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Jumlah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam penyelesaian produk pada bulan Mei 2018 pada UD. Ainun Jati adalah sebanyak 4 orang pekerja seperti tabel berikut ini :

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan	Lama Pengerjaan	Tarif Borongan	Jumlah Karyawan	Total Biaya
Kursi sudut minimalis	2	4 Hari	625.000	4	1.250.000
Kursi engkel jokowi	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Kursi malas	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Kursi makan	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Bufet pojok	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Bufet minimalis	1	4 Hari	675.000	4	675.000
Partisi	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Total BTKL					5.050.000

Sumber Data : UD. Ainun Jati, Ajung Kabupaten Jember, Mei 2018

Hasil Analisis Data

Perhitungan Biaya Produksi pada UD.

Ainun Jati dengan *Job Order Costing*

UD. Ainun Jati selama satu bulan mendapatkan banyak pesanan dari semua jenis produk yang diproduksi oleh perusahaan, diantaranya tujuh jenis produk (kursi sudut minimalis, kursi engkel jokowi, kursi malas, kursi makan 4K meja bulat, bufet pojok, bufet minimalis, partisi).

Analisis Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Pesanan

Bahan baku yang digunakan UD. Ainun Jati dalam proses produksi selama satu bulan dapat dikelompokkan menjadi

bahan baku langsung dan bahan baku tak langsung atau dalam hal ini bahan baku penolong. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada produk yang dihasilkan pada kenyataannya bahan baku kayu jati yang lebih diminati oleh pembeli karena kualitas bahan baku lebih bagus dibandingkan dengan bahan baku kayu mahoni dan multiplek.

Perhitungan Biaya Bahan Baku

No.	Jenis Kayu	Kursi Sudut Minimalis	Kursi Engkel Jokowi	Kursi Malas	Kursi Makan	Bufet Pojok	Bufet Minimalis	Partisi
1	Kayu Jati	1.400.000	1.610.000	1.050.000		910.000		
2	Kayu Mahoni	1.100.000			1.000.000			
3	Multiplek						460.000	690.000

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018.

Perhitungan Biaya Bahan Penolong

Jenis Produk	Kursi Sudut Minimalis	Kursi Engkel Jokowi	Kursi Malas	Kursi Makan	Bufet Pojok	Bufet Minimalis	Partisi
Tahap Pembentukan							
Skrup	80.000	40.000	50.000	50.000	50.000	10.000	20.000
Handel	-	-	-	-	18.000	54.000	-
Kunci	-	-	-	-	-	-	-
Engsel	-	-	-	-	-	22.500	-
Rell Laci	-	-	-	-	-	35.000	-
Kaca Cermin	120.000	60.000	-	-	180.000	180.000	-
Kaca Lengkung	-	-	-	-	800.000	-	-

Tahap Finishing							
Amplas	60.000	50.000	30.000	30.000	30.000	50.000	80.000
Wood Filer	100.000	50.000	50.000	50.000	50.000	15.000	30.000
WS (Pewarna/Cat Duco)	110.000	55.000	27.500	27.500	27.500	110.000	165.000
MS (Melamin Sending)	96.000	48.000	24.000	24.000	24.000	48.000	96.000
Tiner A	48.000	24.000	12.000	12.000	12.000	18.000	24.000
Tiner B	72.000	72.000	18.000	18.000	36.000	27.000	72.000
Gloss	300.000	150.000	37.500	37.500	37.500	75.000	150.000
Total Biaya Bahan Penolong	986.000	549.000	249.000	249.000	1.265.000	644.500	637.000

Sumber Data : Data Diolah, Mei 2018

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan salah satu bagian dari komponen biaya produksi, dimana tenaga kerja merupakan penggunaan jasa dari tenaga kerja untuk dapat merubah bahan baku menjadi barang jadi.

dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Analisis mengenai tenaga kerja pada UD. Ainun Jati juga menggunakan jasa tenaga kerja langsung maka analisis menelusuri tenaga kerja langsung dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berkontribusi langsung

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan	Lama Pengerjaan	Tarif Borongan	Jumlah Karyawan	Total Biaya
Kursi sudut minimalis	2	4 Hari	625.000	4	1.250.000
Kursi engkel jokowi	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Kursi malas	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Kursi makan	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Bufet pojok	1	4 Hari	625.000	4	625.000
Bufet minimalis	1	4 Hari	675.000	4	675.000
Partisi	1	4 Hari	625.000	4	625.000

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Sumber Data : Data Diolah, Mei 2018.

Analisis Biaya Over head Pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya listrik dan biaya depresiasi mesin, biaya makan karyawan. Biaya depresiasi mesin dalam perhitungan biaya produksi suatu produksi adalah salah satu dari komponen dari biaya *overhead* pabrik. Metode perhitungan depresiasi yang digunakan dalam analisis ini adalah menggunakan metode unit produksi.

Metode unit produksi adalah metode perhitungan yang menghitung besarnya depresiasi dengan dasar satuan hasil produksi. Di UD.Ainun Jati terdapat 7 item mesin yang digunakan dalam proses produksi.

- Mesin pemotong pembelian awal dengan harga Rp. 2.300.000,- dengan masa pakai 6 tahun (1872 hari kerja), dengan biaya mesin per hari Rp. 2.457,- diperoleh dari biaya pembelian dibagi masa pakai mesin
- Mesin profil dengan pembelian awal Rp. 7.130.000,- dengan masa pakai 3

tahun (936 hri kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 7618,-

- Mesin asah dengan pembelian awal Rp 1.500.000,- dengan masa pakai 2 tahun (624 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 2.404,-
- Mesin penghalus dengan pembelian awal RP. 1.750.000,- dengan masa pakai 1,5 tahun (468 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 3.739,-
- Grenda dengan pembelian awal Rp. 1.700.000,- Dengan masa pakai 5 tahun (1825 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 2.795,-
- Kompresor dengan pembelian awal Rp. 2.000.000,- Dengan masa pakai 4 tahun (1248 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 1.603,-
- Gergaji dengan pembelian awal Rp. 750.000,- dengan masa pakai 2 tahun (624 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 1.202,-

Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Hasil Produksi	Jumlah Pesanan	listrik	biaya penyusutan mesin	biaya pemeliharaan mesin	biaya penyusutan bangunan	biaya pemeliharaan bangunan	BTKTL	biaya konsumsi	total BOP
Kursi sudut minimalis	2	125.406	43.636	8.714	20.714	2.543	42.857	640.000	883.870

Kursi engkel jokowi	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349
Kursi malas	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349
Kursi makan	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349
Bufet pojok	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349
Bufet minimalis	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349
Partisi	1	62.703	21.818	8.714	20.714	2.543	42.857	320.000	479.349

Sumber Data : Data Diolah , Mei 2018

Sumber Data : UD.Ainun Jati, Kecamatan Ajung-Kabupaten Jember, Mei 2018

Kartu Biaya Pesanan (*Job Order Sheet*)

Kartu biaya pesanan yang dapat berbentuk formulir kertas atau elektronik merupakan catatan yang penting dalam metode kalkulasi biaya pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai akun pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi setiap pesanan.

Analisis Biaya Produksi

Setelah semua biaya produksi dalam pembuatan produk dikumpulkan mulai dari analisis tentang bahan baku yang dipakai, tenaga kerja langsung yang terlibat selama pembuatan produk, biaya overhead pabrik selanjutnya akan dilakukan perhitungan biaya produksi berdasarkan analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, maka perhitungan biaya produksi akan dihitung untuk setiap pesanan. Ini adalah tabel harga

Analisis Biaya Produksi

pokok produksi pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing* didalam perhitungan ini terdapat 3 bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku sendiri diperoleh dari bahan baku dan bahan baku penolong. Tenaga kerja disini menggunakan tenaga kerja langsung, sedangkan dari *overhead* diperoleh dari mesin, listrik dan uang makan karyawan. *Job Order Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi.

Adapun perhitungan biaya per unit dengan metode *job order costing* dijelaskan tabel berikut :

Komponen biaya	Kursi Sudut Minimalis	Kursi Engkel Jokowi	Kursi Malas	Kursi Makan	Bufet Pojok	Bufet Minimalis	Partisi
biaya bahan baku							

bahan baku	2.500.000	1.610.000	1.050.000	1.000.000	910.000	460.000	690.000
bahan penolong	986.000	549.000	249.000	249.000	1.265.000	644.500	637.000
Total	3.486.000	2.159.000	1.299.000	1.249.000	2.175.000	1.104.500	1.327.000
biaya tenaga kerja langsung	1.250.000	625.000	625.000	625.000	625.000	675.000	625.000
biaya overhead pabrik							
biaya penyusutan mesin	43.636	21.818	21.818	21.818	21.818	21.818	21.818
biaya pemeliharaan mesin	8.714	8.714	8.714	8.714	8.714	8.714	8.714
biaya penyusutan bangunan	20.714	20.714	20.714	20.714	20.714	20.714	20.714
biaya pemeliharaan bangunan	2.543	2.543	2.543	2.543	2.543	2.543	2.543
biaya tenaga kerja tak langsung	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857
biaya listrik	125.406	62.703	62.703	62.703	62.703	62.703	62.703
uang makan	640.000	320.000	320.000	320.000	320.000	320.000	320.000
Total	883.870	479.349	479.349	479.349	479.349	479.349	479.349
total biaya / unit	5.619.870	3.263.349	2.403.349	2.353.349	3.279.349	2.258.849	2.431.349

Sumber Data : Data Diolah, Mei 2018

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* memiliki nilai yang sesuai dengan jumlah pesanan. Dimana didalam harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* ini semua unsur biaya dimasukkan ke dalam biaya produksi.

Disini dijelaskan bahwa terdapat selisih antara harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dengan harga pokok produksi dengan *Job Order Costing*

Method berikut akan dijelaskan dibawah ini :

1. Selisih harga pokok produksi untuk kursi sudut minimalis (2 unit) sebesar Rp 879.870 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 4.740.000 – Rp 5.619.870 = Rp 879.870
2. Selisih harga pokok produksi untuk kursi engkel jokowi sebesar Rp 488.349

- diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 2.775.000 – Rp 3.263.349 = Rp 488.349
3. Selisih harga pokok produksi untuk kursi malas sebesar Rp 478.349 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 1.925.000 – Rp 2.403.349 = Rp 478.349
 4. Selisih harga pokok produksi untuk kursi makan 4K meja bulat sebesar Rp 478.349 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 1.875.000 – Rp 2.353.349 = Rp 478.349
 5. Selisih harga pokok produksi untuk bufet pojok sebesar Rp 489.349 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 2.790.000 – Rp 3.279.349 = Rp 489.349
 6. Selisih harga pokok produksi untuk bufet minimalis sebesar Rp 263.349 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 1.995.500 – Rp 2.258.849 = Rp 263.349

7. Selisih harga pokok produksi untuk partisi/penyekat ruangan sebesar Rp 429.349 diperoleh dari harga pokok produksi perusahaan dikurangi harga pokok produksi dengan *Job Order Costing Method* Rp 2.002.000 – Rp 2.431.349 = Rp 429.349

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal terkait dengan perhitungan harga pokok produksi produk Meubel UD.Ainun Jati berdasarkan *job order costing method*. Kesimpulan tersebut adalah :

1. UD.Ainun Jati melakukan perhitungan secara sederhana tanpa memasukkan unsur biaya non kas seperti penyusutan alat produksi, biaya listrik dan uang makan karyawan. Dimana dalam hal ini, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk.
2. Peneliti melakukan perhitungan sesuai dengan perhitungan akuntansi berdasarkan *job order costing* dengan metode penentuan produk secara *full costing*. Peneliti memasukkan semua unsur biaya yang terserap dalam proses produksi satu bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtyas. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi JDW Berdasarkan*

- Metode Job Order Costing dengan Menggunakan Aplikasi Excel.** Skripsi Jember: Universitas Jember.
- Anwar, Sanusi. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis.** Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian & Nurlaela. (2013). **Akuntansi Biaya (5ed.).** Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. **Akuntansi Biaya buku1, Edisi14.** Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A & Abdulah, Wasilah. 2012. **Akuntansi Biaya Edisi 3.** Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2008. **Dasar-Dasar Akuntansi Biaya.** Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. BPFE-Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Hanggana, Sri. 2006. **Prinsip dasar Akuntansi Biaya.** Mediatama, Surakarta.
- Kusumawardani. 2013. **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Alumunium).** Jurnal Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardiasmo. 1994. **Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok Produksi.** Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Mulyadi. 2015. **Akuntansi Biaya, Edisi 5.** Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. **Akuntansi Biaya.** Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, L.J. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.** Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mulyadi. 2009, **Akuntansi Biaya, Cetakan Kelima.** Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Lumintu. Skripsi Jember: Universitas Jember.
- Rosyidi, Suherman. 2004, **Pengantar teori Ekonomi,** Cetakan Delapan. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Siregar et al. 2013. **Akuntansi Biaya, Edisi 2.** Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet. Riyono. 2002. **Akuntansi Pengantar I,** UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Bisnis.** Cetakan Keenam belas, Alfabeta, Bandung.
- Supriyono R.A. 2011. **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.** Cetakan Kelima Belas. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. **Mikro ekonomi Teori Pengantar,** Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafind Persada: Jakarta.
- Supriyono R.A. 2011. **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Cetakan Kelima Belas.** BPFE: Yogyakarta.